

## PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP PRAKERIN DIKAITKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Asha I. Pratama<sup>1</sup>, Wardaya<sup>2</sup>, Mumu Komaro<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154  
ashainsan@student.upi.edu

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh persepsi siswa terhadap praktek kerja industri dikaitkan dengan kesiapan kerja para siswa kelas XII di sebuah SMK Negeri di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian yaitu sebanyak 50 orang siswa kelas XII kompetensi keahlian konstruksi badan pesawat udara. Instrumen penelitian digunakan angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel praktek kerja industri dan kesiapan kerja. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Indikator pengetahuan praktek kerja industri dan indikator ide kesiapan kerja harus ditingkatkan melalui kegiatan proses belajar mengajar dan praktek kerja industri. Kesimpulan penelitian ini bahwa persepsi yang lebih fokus akan meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan siswa SMK sehingga mereka dapat lebih siap dan optimal di dunia kerja.

Kata kunci: praktek kerja industri, kesiapan kerja, konstruksi badan pesawat udara

### PENDAHULUAN

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Afriani dan Setiyani, 2015). Oleh karena itu, SMK perlu membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi. Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (*human capital investment*). Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang (peserta didik) akan semakin produktif orang tersebut (Hamalik, 2007).

Menurut teori terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, dan motivasi (Dalyono, 2005). Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan salah satu program yang dilakukan SMK untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bekerja. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja adalah siswa yang sudah memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI disusun dan telah mendapatkan pengakuan oleh para pemangku kepentingan. SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap kerja (afektif) yang relevan dengan pelaksanaan tugas yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan dikuasainya kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seseorang mampu: mengerjakan suatu tugas, mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan, menentukan langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

Praktik kerja industri (Prakerin) sebagai bagian integral dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Prakerin bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti Prakerin, peserta didik dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Prakerin tersebut (Yanto, 2006). Dengan Prakerin dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Prakerin adalah program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti oleh peserta didik/warga belajar. Penyelenggaraan Prakerin akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Prakerin memberikan manfaat sebagai berikut: menyediakan kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, memberikan pengalaman praktis, berkesempatan memecahkan berbagai masalah, dan mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik. Model pendidikan sistem ganda dalam pendidikan SMK, dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan kejuruan yang mengandung makna perbaikan dan penyempurnaan sistem lama yang bersifat konvensional. Tujuan program sistem ganda secara lingkup lebih sempit (individu) akan memberikan manfaat antara lain: memberikan bekal keahlian yang profesional untuk terjun ke lapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan; rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat, dan keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mendorong untuk meningkatkan keahliannya (Firdaus, 2012). Prakerin mempunyai manfaat yang besar terutama untuk peserta didik, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar dan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan peserta didik dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survey. Metode ini digunakan untuk menemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai Prakerin kesiapan kerja oleh individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung sebanyak 67 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Angket dibuat untuk menemukan data tentang Prakerin dan kesiapan kerja.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: nilai persepsi siswa tentang Prakerin yaitu sebesar 4,15. Nilai tersebut masuk pada kategori tinggi. Siswa kelas XII kompetensi keahlian

Konstruksi Badan Pesawat Udara memiliki persepsi tentang Prakerin yang sangat baik. Ada 8 indikator yang dijadikan ukuran dalam persepsi ini, yaitu: disiplin, jujur, santun, tanggungjawab, toleransi, percaya diri, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil perhitungan menunjukkan indikator keterampilan memiliki skor rata-rata, yaitu sebesar 4,33 atau masuk pada kategori sangat tinggi. Hasil ini mengandung makna bahwa keterampilan dalam pelaksanaan Prakerin dipersepsikan sangat tinggi. Indikator pengetahuan memiliki skor rata-rata, yaitu sebesar 3,92 atau masuk pada kategori tinggi. Hasil ini mengandung makna bahwa pengetahuan dalam pelaksanaan Prakerin dipersepsikan tinggi. Namun nilai skor pengetahuan mendapatkan nilai terendah dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pada program Prakerin harus lebih ditingkatkan.

Hasil penelitian terhadap kesiapan kerja siswa diperoleh nilai 4,06 atau masuk pada kategori tinggi. Siswa kelas memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik. Ada 12 indikator yang dijadikan ukuran dalam variabel ini, yaitu: mengerjakan suatu tugas/pekerjaan, mengerjakan suatu tugas/pekerjaan, mengerjakan suatu tugas/pekerjaan, mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan, mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan, mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan, menentukan langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, menentukan langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, menentukan langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda, menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda, dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

Hasil perhitungan data menunjukkan indikator mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan memiliki skor rata-rata, yaitu sebesar 4,56 atau masuk kategori sangat tinggi. Hasil ini mengandung makna mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan dalam kesiapan kerja dipersepsikan sangat baik. Indikator mengerjakan suatu tugas/pekerjaan memiliki skor rata-rata, yaitu sebesar 3,8 masuk pada kategori tinggi. Mengerjakan suatu tugas/pekerjaan merupakan bagian dari kesiapan kerja yang dipersepsikan oleh siswa secara baik. Namun nilai skor mengerjakan suatu tugas/pekerjaan

mendapatkan nilai terendah dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa mengerjakan suatu tugas/pekerjaan masih belum sepenuhnya dilakukan secara optimal.

## **PEMBAHASAN**

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa ketika Prakerin yaitu dengan menerapkan strategi belajar untuk siswa itu sendiri ketika berada ditempat prakerin. Siswa dapat belajar menggunakan pancaindera. Pembimbing mengajak siswa mengelilingi seluruh bagian dari industri. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat melihat hal-hal apa saja yang harus dilakukan di tempat kerja, mulai dari persiapan, proses, sampai selesai. Hal ini diharapkan supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai kegiatan-kegiatan yang ada pada industri tersebut. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu siswa ketika mengerjakan pekerjaan secara langsung (Widadi, 2016). Siswa dapat memanfaatkan panca indra pendengaran untuk mendengarkan semua instruksi dan penjelasan yang diberikan oleh pembimbing. Melalui cara ini diharapkan siswa mampu mempunyai kompetensi baru yang dapat membantu menyelesaikan sebuah pekerjaan. Siswa dapat memanfaatkan panca indra raba untuk melakukan pekerjaan secara langsung. Siswa dapat mencoba pekerjaan secara langsung seperti melayani pelanggan, bersosialisasi dengan rekan kerja, memperbaiki peralatan yang rusak dan lain sebagainya. Kegiatan mencoba tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga siswa dapat mengadopsi kompetensi tersebut.

Siswa dapat belajar memecahkan masalah. Melalui belajar memecahkan masalah siswa memperoleh pelajaran berharga dari masalah yang dihadapi. Ketika siswa menjumpai sebuah permasalahan di tempat kerja dan mampu memecahkan masalah tersebut, siswa akan lebih cepat dalam mengerjakan sebuah pekerjaan apabila menjumpai masalah yang sama. Dengan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi, secara tidak langsung telah mendapatkan sebuah kompetensi baru yang tidak didapatkan di sekolah.

Mendorong siswa untuk belajar mandiri. Selain belajar melalui pembimbing, siswa juga melakukan belajar mandiri untuk memperoleh kompetensi di tempat prakerin. Siswa dapat memanfaatkan beberapa media untuk melakukan belajar mandiri seperti internet, media simulasi, dan membaca literature yang ada. Belajar mandiri dapat membantu siswa untuk memperoleh sebuah kompetensi yang dapat dimanfaatkan pada saat menemui masalah.

Siswa diajak untuk belajar melalui dan memahami lingkungan. Melalui lingkungan kerja yang sesungguhnya, siswa mampu belajar dan merasakan bagaimana kondisi dunia

kerja yang sesungguhnya. Siswa dapat mengadopsi perilaku karyawan yang sesuai, dan membuang jauh-jauh perilaku yang tidak sesuai. Pola pekerjaan yang sama dan dilakukan secara terus menerus akan memudahkan siswa dalam memahami pekerjaan tersebut. Prakerin yang dilaksanakan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara dipersepsikan pada kategori tinggi, namun terdapat kelemahan pada pengetahuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan di tempat Prakerin (Syahroni, 2014).

Kesiapan kerja siswa kelas kompetensi keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara dipersepsikan pada kategori sangat baik. Namun terdapat kelemahan pada keterampilan mengerjakan suatu tugas/pekerjaan. Upaya meningkatkan kesiapan kerja dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar seperti memberi kesempatan untuk memecahkan persoalan yang sulit dengan bertanya kepada guru atau dengan berdiskusi secara berkelompok dengan siswa lain. Guru dapat mengoptimalkan metode diskusi karena metode diskusi sangat tepat digunakan untuk melatih siswa agar mampu untuk mengemukakan pendapat mereka. Hal ini dikarenakan metode diskusi lebih banyak membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi alasan ketidakberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efektif. Siswa yang aktif dalam memberi ide juga akan membuatnya lebih percaya diri dan menumbuhkan kesiapan kerja yang lebih tinggi (Susanti, et. al., 2015).

Persepsi siswa tentang Prakerin mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja. Kontribusi persepsi siswa tentang Prakerin yang dikaitkan dengan kesiapan kerja sebesar 41,8%. Namun 58,2% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain. Jika melihat nilai tersebut, faktor lain lebih besar kontribusinya dari faktor persepsi. Pengalaman Prakerin sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka memiliki gambaran dalam menghadapi dunia kerja (Prayogi, 2016). Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin nyata (kongkret) pesan itu maka semakin mudah bagi peserta didik mencerna materi yang diberikan. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar.

Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Prakerin merupakan salah satu bentuk pengalaman langsung yang melibatkan kelima indera manusia sehingga pembelajaran 90% lebih diingat oleh siswa yang mengalami Prakerin itu sendiri (Sanusi dan Fernandez, 2019).

Pengalaman yang didapatkan selama Prakerin membuat siswa memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja adalah siswa yang sudah memenuhi SKKNI) akan dirasa bermanfaat apabila telah terimplementasi secara konsisten (Putriatama, et. al., 2016). SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap kerja (afektif) yang relevan dengan pelaksanaan tugas yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu cara untuk memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa adalah dengan memberi siswa pengalaman nyata salah satunya adalah Prakerin. Pembelajaran dalam bentuk pengalaman nyata 90% lebih diingat oleh siswa karena pembelajaran mencakup 5 panca indera. Pengalaman Prakerin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Ketika Prakerin hasil tinggi, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Lestari dan Siswanto, 2015).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: persepsi siswa terhadap Prakerin sangat baik. Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi pada kesiapan kerja siswa. Ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yang lebih besar dari persepsi siswa. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Prakerin dikaitkan dengan kesiapan kerja siswa, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa.

## **REFERENSI**

- Afriani, R., dan Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453-468.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409.
- Hamalik, O. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, I., dan Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183-194.
- Prayogi, A. K. (2016). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 2 Sungai Penuh. *CIVED*, 4(2), 1-10.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., dan Sugandi, R. M. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill serta Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1544-1554.
- Sanusi, M. I., dan Fernandez, D. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMKN 1 Bukittinggi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 603-612.
- Susanti, A. I., Waras, dan Dardiri, A. (2015). Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin terhadap Employability Skills Siswa SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, 38(2), 121-132.
- Syahroni, F. (2014). Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 275-281.
- Yanto, A. F. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Widadi, A. (2016). Persepsi Siswa tentang Kesiapan dalam Melaksanakan Prakerin Berdasarkan K13 dan Relevansinya terhadap Pilihan Karir. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(3), 145-154.